

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu *Post Partum* Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020

The Relationship Of Knowledge And Attitude Of Post Partum Mother With The Implementation Of Early Breast Initiation (Imd) In Puskesmas Jeumpa Bireuen District, 2020

Yolla Asmaul Nufra^{*1}, Ayu Rahmita²

1. Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia
2. Mahasiswa Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

*Korespondensi Penulis : yollaasmaulnufra22@gmail.com ^{*1}
Ayurahmita2@gmail.com

Abstrak

IMD (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Setidaknya dalam waktu 1 jam bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit. Kegagalan IMD juga akan berdampak tidak baik bagi ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu *Post Partum* dengan Pelaksanaan IMD di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

Desain yang digunakan adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019-Januari 2020 di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa. Tehnik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pengetahuan nilai P-Value = (0,025) < (0,05) dan Sikap Nilai P-Value (0.002) < (0.05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar mengembangkan dan memberi pelayanan kesehatan dan diharapkan kepada responden untuk mencari informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, IMD

Abstract

IMD (*early initiation*) or the onset of early breastfeeding is the baby begins to suckle himself immediately after birth. At least within 1 hour the newborn is immediately dried and placed in the mother's stomach with skin to skin contact. IMD failure will also have an adverse effect on the mother and baby. This study aims to determine the relationship between Knowledge and Attitudes of Post Partum Mothers with Implementation IMD in the Puskesmas Jeumpa Bireuen District 2020.

This research is an analytic survey type with cross sectional approach. Sampling in this study uses total sampling technique. The population in this study were 37 respondents. This research was Desember 2019- January 2020 in the working area of the Jeumpa Community Health Center. The Univariate data analysis techniques used frequency distribution and bivariate analysis using chi square.

The results showed there was a relationship between knowledge and attitudes of post partum mothers with Early Breastfeeding Initiation (IMD) with Knowledge of P-Value = (0.025) <(0.05) and Attitude P-Value (0.002) <(0.05) then Ho was rejected and Ha accepted.

It is expected to the health workers will develop and provide health services and it is expected that respondents will seek information about everything related to Early Breastfeeding Initiation (IMD).

Keywords : Knowledge, Attitude, IMD

PENDAHULUAN

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2013-2015, pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini selama 4 bulan pertama sangat rendah yaitu 15%. Oleh karena itu WHO menganjurkan agar melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga bayi mendapatkan kolostrum yang terdapat dalam ASI ibu yang pertama keluar sehingga dapat mencegah 22% resiko kematian pada bayi baru lahir. Sedangkan bayi yang diberi ASI Eksklusif selama 4 bulan dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan pada bayi (Nurmaliza, 2015).

Berdasarkan data yang telah dirilis oleh *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) tahun 2017 bahwa di Indonesia tercatat Angka Kematian Bayi (AKB) masih sangat tinggi yaitu 45% dari kematian bayi di seluruh dunia dan jumlah bayi yang meninggal adalah 17 tiap 1000 kelahiran hidup. Bahwa 45% kematian bayi yang baru lahir, yaitu kematian bayi yang terjadi dalam bulan pertama kelahiran, dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam 1 jam pertama kelahiran. Selain itu, bayi yang tidak melakukan IMD 50% tidak bisa menyusui sendiri, sedangkan bayi yang melakukan IMD akan berhasil menyusui sendiri, dan bayi yang diberi kesempatan menyusui segera setelah lahir, akan lebih berhasil dalam menjalani ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2010).

Upaya pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Program Inisiasi Menyusu Dini adalah suatu program pemberian ASI eksklusif secara langsung kepada bayi setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung mendapat asupan gizi dari ASI (Roesli, 2017).

Sustainable Devolepment Goals (SDG's) dalam pencapaian IMD, yaitu IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif dan lama menyusui maka akan membantu mengurangi kemiskinan, membantu mengurangi kelaparan karena ASI dapat memenuhi kebutuhan makanan bayi sampai usia dua tahun, membantu mengurangi angka kematian anak balita (SDG's, 2016).

IMD merupakan salah satu cara untuk menurunkan AKB usia 28 hari yang mana di Indonesia pada tahun 2013 masih tinggi sebesar 30%. Namun, praktik IMD khususnya di Indonesia masih sangat rendah (Yasita, 2013).

IMD (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Setidaknya dalam waktu 1 jam bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit (Siti, 2017).

Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 menyatakan IMD adalah proses bayi mencari puting ibu dan menyusui sendiri segera setelah lahir dengan lama waktu paling singkat satu jam dengan keadaan ibu dan bayi stabil dan tidak membutuhkan tindakan medis selama paling singkat satu jam. IMD memiliki beragam manfaat untuk ibu dan bayi. Manfaat IMD untuk ibu yaitu membantu ibu dalam mengeluarkan plasenta dan mencegah perdarahan pasca melahirkan (perdarahan *post partum*) dan IMD berperan penting memegang keberhasilan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif (Fikawati, 2010).

Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Penurunan persentase bayi menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Pemberian ASI kurang dari 1 jam setelah bayi lahir tertinggi di Nusa Tenggara Timur (56,2%) dan terendah di Maluku (13%) dan di Sulawesi Selatan hanya 30,1%. Sebagian besar proses menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1- 6 jam setelah bayi lahir, namun masih ada 11,1 % yang dilakukan setelah 48 jam (Yanita, 2013).

Beberapa penelitian dan survei menyatakan bahwa manfaat dan keuntungan dari IMD baik bagi ibu, bagi bayi, juga bagi keluarga dan masyarakat, namun ironisnya cakupan praktik IMD masih sangat rendah. Berdasarkan data Indonesia terhadap lebih dari 3000 ibu pasca persalinan di beberapa negara, menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD atau pemberian ASI minimal satu jam setelah bayi lahir hanya sekitar 38,33% (Depkes RI, 2012).

Permasalahan utama yang menyebabkan IMD tidak bisa dilakukan sedini mungkin di Indonesia adalah faktor kurangnya pengetahuan, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya IMD untuk kesehatan anak, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program peningkatan penggunaan IMD, gencarnya promosi susu formula dan ibu yang bekerja (Yasita, 2013).

Banyak ibu yang tidak mengetahui tentang manfaat IMD. Sering kali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, misalnya tidak perlu menetek bayi karena ASI belum

keluar atau karena air susu yang keluar pertama kali dan berwarna kuning adalah kotoran dan basi. Hal lainnya yang membuat pemberian ASI tertunda misalnya ibu merasa haus dan perlu istirahat dulu karena lelah, masih merasa sakit, atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu. Dimana alasan tersebut tidak seharusnya menyebabkan penundaan pelaksanaan IMD yang penting bagi bayi dan ibu (Yasita, 2013).

Menurut teori model Precede yang terdapat dalam Notoatmodjo (2010). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, karakteristik dan demografi), faktor pendukung (pelatihan, sosialisasi) dan faktor pendukung (dukungan petugas, dan dukungan keluarga). Faktor-faktor ini dapat berupa faktor internal dari ibu sendiri yaitu faktor predisposisi, maupun faktor eksternal yaitu faktor pendukung dan pendorong.

Kegagalan IMD juga akan berdampak tidak baik bagi ibu dan bayi. Sementara bayi tetap membutuhkan ASI sebagai nutrisi untuk meningkatkan imunitas tubuhnya dan akan terjadi kegagalan program ASI eksklusif selama 6 bulan disebabkan tidak terjadinya keseimbangan antara produksi ASI ibu dengan kebutuhan ASI yang dibutuhkan bayi. Sedangkan bagi ibu kegagalan IMD akan berpengaruh pada produksi ASI ibu, hal ini disebabkan karena hormon oksitosin yang berpengaruh pada produksi ASI ibu akan dilepaskan jika dipacu dengan isapan bayi pada puting ibu saat menyusui (Syafiq, 2013).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen, jumlah ibu *post partum* sebanyak 37 orang, dari 10 Ibu *Post Partum* 6 diantaranya menyatakan tidak tahu apa itu IMD dan manfaat IMD dan 4 diantaranya mengatakan tahu apa itu IMD tetapi tidak melakukan IMD saat bersalin karena ibu kurang nyaman dan merasa kelelahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu *Post Partum* dengan Pelaksanaan IMD di Pukesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif, dimana data yang menyangkut data bebas (resiko) dan variabel terikat (akibat), akan dikumpulkan dalam waktu yang sama (Iman, 2016).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan (Iman, 2016). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. Populasi adalah Jumlah dari keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang berkarakteristik hendak diteliti (Iman, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2019 - Januari 2020 Populasi dalam penelitian ini adalah 37 ibu *post partum* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Jenis data yang di gunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk melihat frekuensi, selanjutnya dicari besarnya presentasi untuk jawaban masing-masing responden dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan, sikap, dan IMD.

A. Intensitas Nyeri Sebelum Pemberian Kompres Hangat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020

Analisa Univariat	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Pengetahuan		
Baik	6	16.2
Cukup	13	35.1
Kurang	18	48.6
Sikap		
Negatif	22	59.5
Positif	15	40.5
IMD		
Melakukan	11	29.7
Tidak Melakukan	26	70.3
Total	37	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2020)

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (48,6%). Mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu 22 responden (59,5%). Mayoritas responden tidak melakukan IMD yaitu 26 responden (70,3%)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Uji Silang Dengan Pelaksanaan IMD di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

Analisis Bivariat	IMD						P-Value
	mela		Tidak Dilakukan				
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
Pengetahuan							
Baik	4	10.8	2	5.4	6	16.2	0.025
Cukup	5	13.5	8	21.6	13	35.1	
Kurang	2	5.4	16	43.2	18	48.6	
Sikap							
Negatif	2	5.4	20	54.1	22	59.5	0.002
Positif	9	24.3	6	16.2	15	40.5	
Jumlah	11	30.3	26	70.3	37	100	

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2020)

Berdasarkan uji silang pada tabel 2. maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 18 responden (48,6%) adalah responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 16 responden (43,2%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan pemberian IMD.

Berdasarkan uji silang pada tabel 2. maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu 22 responden (59,5%) adalah responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 20 responden (43,2%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan antara sikap dengan pemberian IMD.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Pelaksanaan IMD di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen: Penelitian Ini menunjukkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang IMD yaitu sebanyak 18 responden (48,6%). Berdasarkan dari hasil yang didapatkan tersebut kita bisa melihat dan membandingkan

bahwasanya jumlah responden dengan pengetahuan kurang adalah responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 16 (43,2%).

Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji *chi square*, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) di dapat nilai *p value* ($0,025 < 0,05$) sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmita (2015) mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan IMD Di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta” menunjukkan hasil uji *chi square* bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan IMD dengan hasil *p value* (0,000).

hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erli Zaenal, *et al.*, (2014), dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta” menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan IMD. Didapati hasil bahwa ada hubungan yang bermakna secara signifikan dengan nilai *p value* 0,016 dengan nilai PR 2,136 (CI 95% 1,169-4,587). Hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan IMD menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara signifikan dengan nilai *p value* 0,252.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan selanjutnya), dengan sendirinya, pada waktu penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan tersebut sangat variabel dengan intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang dapat diperoleh dari panca indera seperti mata, telinga mulut, lidah, kulit dan lainnya. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya perilaku yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi tidak baik.

Berdasarkan asumsi dari penulis, mayoritas ibu *post partum* berpengetahuan kurang itu dikarenakan para ibu *post partum* kurang mengetahui pengertian atau apa itu IMD, tujuan dan manfaat IMD. Hal ini disebabkan karena ibu *post partum* belum sepenuhnya mengerti dan mendapatkan informasi tentang IMD. Oleh karena itu dari pihak puskesmas perlu memberikan penyuluhan tentang IMD kepada ibu *post partum* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa, serta memberikan motivasi kepada ibu *post partum* agar memiliki

keinginan untuk melakukan IMD. Kepada bidan Desa pun ikut berperan dalam penyuluhan IMD supaya ibu *post partum* lebih tertarik dalam melakukan IMD pada bayi baru lahir.

Hubungan Sikap Ibu Post Partum dengan Pelaksanaan IMD di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen: Penelitian Ini menunjukkan hasil mayoritas responden memiliki sikap negatif tentang IMD yaitu sebanyak 22 responden (59,5%). Berdasarkan dari hasil yang didapatkan tersebut kita bisa melihat dan membandingkan bahwasanya jumlah responden dengan sikap negatif adalah responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 20 (54,1%).

Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji *chi square*, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) di dapat nilai *p value* ($0,002 < 0,05$) sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan sikap dengan IMD di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Dewi, 2010).

KESIMPULAN

Kesimpulan peneliti ini ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dengan pelaksanaan IMD diperoleh nilai pengetahuan *p value* ($0,025 < 0,05$), dan nilai Sikap ($0,002 < 0,05$), maka H_a diterima H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dengan IMD di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

SARAN

Diharapkan kepada responden agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menambahkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan IMD setelah bersalian.

Kepada petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan tentang IMD melalui kegiatan di desa seperti posyandu yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat, untuk memberikan informasi kesehatan yang terbaru terkait dengan kesehatan anak yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan melalui puskesmas dan tokoh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2012. *Manfaat Keuntungan dan manfaat IMD (Inisiasi Menyusui Dini) ibu dan bayi*. Depkes RI, Jakarta.
- Fatmawati Jakarta, SKRIPSI, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan, Jakarta.
- Fikawati, S. and Syafiq, A. (2010) 'Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia', Makara, Kesehatan, 14(1), pp. 17–24.
- Friedman (2018) Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.
- Fratidhini. (2009) Pengertian *Post Partum* dari <https://www.kejadian.org/post-partum.html>. Diakses oleh : Yeni Maulita. Pada tanggal 10 Mei 2020. 08.30 Wib.
- Hidayat. Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif Membentuk Generasi Rabbani. SUHUF . 2012; 20(1):66-76
- Hidayat, K. A. (2012) Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Berdasar Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. Universitas Diponegoro
- Kementerian Republik Indonesia (2010). Kajian pelaksanaan Kebijakan Inisiasi Menyusui Dini dengan Asi Eksklusif di Indonesia. Dinas Kesehatan
- Ma'rat (2011) Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nashriana, Chomaria. 2016. Panduan Terlengkap Pasca Melahirkan. Solo : Ziyad Visi Media.
- Nurmaliza. 2015. *Konsep Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2003) Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip - Prinsip Dasar. 2nd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyoto (2014) Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*, Pustaka Bunda, Jakarta. 2018.
- _____. Metode Persalinan dan Hubungannya dengan Inisiasi Menyusu Dini. Jurnal Gizi Klinik Indonesia . 2017; 7(2):92-8
- _____. (2017) Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
- Rusnita (2018) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kamar Bersalin IGN RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. MUI
- Syafiq, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sirajuddin, S., Abdullah, T. and Lumula, S. N. (2013) 'Determinant of the Implementation Early Breastfeeding Initiation', Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 8(3), pp. 99–103.
- Suherni. (2009) Pengertian *Post Partum* dari <https://www.plasenta.org/post-partum.html>. Diakses oleh : Yeni Maulita. Pada tanggal 10 Mei 2020. 09.30 Wib.
- Saleha, S. 2009 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta : Salemba Medika
- Sity, N. 2017, *Ilmu Gizi*, Jakarta: PT Dian Rakyat.
- SDGs, I. 2016. *Inisiasi menyusui Dini Mencegah dan Asi Eksklusif*. Jakarta
- Utami, Roesli. (2018). *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : Nuha Medika
- Yasita 2013. *Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Spontan di RUSD*